



Optimalisasi Layanan Kesehatan Lansia, Ibu dan Anak Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Posyandu Kelurahan Lubang Panjang, Kecamatan Barangin, Kota Sawahlunto

Wilda Welis¹, Haliyahtul H², Dynda Imela³, Puti Shahira N⁴, Lingga Fajar A⁵, Yolandari⁶.

¹ Prodi Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang

² Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Padang

³ Prodi Animasi, Universitas Negeri Padang

⁴ Prodi Pendidikan Ekonomi

⁵ Prodi Pendidikan Keolahragaan, Universitas Negeri Padang

⁶ Prodi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang

Email : wildawelis@fik.unp.ac.id

Received: 20 Agustus artikel dikirim; 30 September Revised: artikel revisi; 30 November
Accepted: artikel diterima

Wilda Welis. 2025. Optimizing Health Services for the Elderly, Mothers and Children Through Community Service Program (KKN) at the Integrated Health Post (Posyandu) in Lubang Panjang Village, Barangin District, Sawahlunto City

Abstract: The Community Service Program (KKN) is a concrete form of student community service, particularly in efforts to improve the quality of health services at the primary level. This article discusses the optimization of health services for the elderly, mothers, and children through KKN activities carried out at the Integrated Health Post (Posyandu) in Lubang Panjang Village, Barangin District, Sawahlunto City. This activity aims to support the improvement of preventive and promotive health services through cadre mentoring, health education, and technical assistance in implementing Posyandu activities. The methods used include field observation, coordination with health workers and Posyandu cadres, implementation of nutrition and health counseling, and direct involvement in weighing activities, height measurements, and recording community health data. The results of the activity show an increase in community participation, especially the elderly and mothers of toddlers, in Posyandu activities, as well as increased awareness of the importance of routine health checks. This activity also strengthens the synergy between students, Posyandu cadres, and the community in creating an environment that supports shared health. Thus, KKN activities have been proven to contribute positively to optimizing health services at the village level.

Keywords: Posyandu, elderly health, mother and child, community service, Lubang Panjang Subdistrict

Abstrak: Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk nyata pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, khususnya dalam upaya peningkatan kualitas layanan kesehatan di tingkat dasar. Artikel ini membahas optimalisasi layanan kesehatan bagi lansia, ibu, dan anak melalui kegiatan KKN yang dilaksanakan di Posyandu Kelurahan Lubang Panjang, Kecamatan Barangin, Kota Sawahlunto. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung peningkatan pelayanan kesehatan preventif dan promotif melalui pendampingan kader, edukasi kesehatan, dan bantuan teknis dalam pelaksanaan kegiatan posyandu. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, koordinasi dengan petugas kesehatan dan kader posyandu, pelaksanaan penyuluhan gizi dan kesehatan, serta keterlibatan langsung dalam kegiatan timbang berat badan, pengukuran tinggi badan, dan pencatatan data kesehatan warga. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat, khususnya lansia dan ibu balita, dalam kegiatan posyandu, serta meningkatnya

kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin. Kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara mahasiswa, kader posyandu, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan bersama. Dengan demikian, kegiatan KKN terbukti berkontribusi positif dalam optimalisasi layanan kesehatan di tingkat kelurahan.

Kata Kunci : Pembentukan Karakter, Lomba Keagamaan, Pengabdian Masyarakat, Keberlanjutan

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak dasar setiap individu yang dijamin dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan diperkuat melalui Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (*UU No. 36 Tahun 2009*). Dalam konteks pembangunan nasional, derajat kesehatan masyarakat menjadi indikator penting dalam menilai kesejahteraan dan kualitas hidup suatu bangsa (*Kemenkes RI, 2022*). Upaya peningkatan status kesehatan, khususnya pada kelompok rentan seperti ibu, anak, dan lansia, memerlukan pendekatan yang komprehensif, berkesinambungan, dan berbasis komunitas.

Salah satu program unggulan pemerintah dalam pelayanan kesehatan berbasis masyarakat adalah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu berperan dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar secara langsung, murah, dan mudah dijangkau oleh masyarakat (*Depkes RI, 2010*). Program utama Posyandu mencakup pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA), imunisasi, keluarga berencana (KB), gizi, serta pencegahan dan penanggulangan diare (*Kemenkes RI, 2022*). Posyandu juga menjadi sarana utama dalam menekan angka kematian ibu dan bayi serta memperpanjang harapan hidup lansia (*Pratama & Anggraini, 2021*).

Namun dalam pelaksanaannya, Posyandu sering menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan kader, rendahnya partisipasi masyarakat, serta terbatasnya alat ukur dan sarana pendukung lainnya (*Notoatmodjo, 2012; Sari & Wahyuni, 2020*). Oleh karena itu, perlu adanya kolaborasi lintas sektor, termasuk peran serta perguruan tinggi melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), untuk memperkuat fungsi dan pelayanan Posyandu (*Ardika et al., 2022*).

Kegiatan KKN memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan dalam bentuk pengabdian langsung kepada masyarakat. Dalam konteks pelayanan kesehatan, mahasiswa berperan dalam memberikan edukasi, membantu kegiatan teknis Posyandu, serta mendukung pencatatan data dan pelaporan (*Riyadi, 2020; Wulandari et al., 2023*). Keberadaan mahasiswa terbukti mampu meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat dan memperkuat kapasitas kader (*Astuti & Handayani, 2020*).

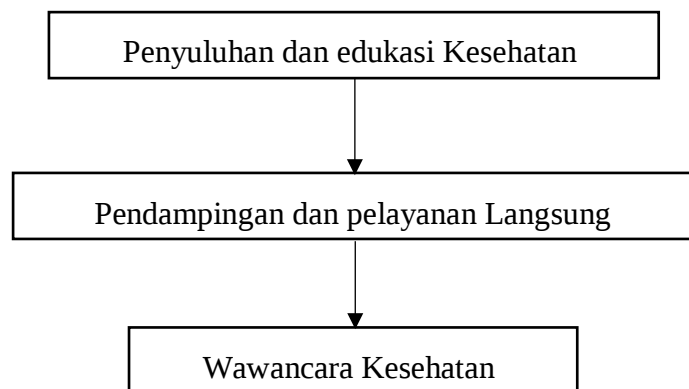
Pendekatan promotif dan preventif yang dilakukan oleh mahasiswa juga selaras dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya poin 3 yaitu "Good Health and Well-being" (UNDP, 2015). Selain itu, penguatan peran Posyandu dinilai mampu menurunkan beban layanan di fasilitas kesehatan tingkat lanjut (*Yuliana et al., 2019*). Intervensi berbasis komunitas seperti KKN juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kesehatan secara mandiri (*Mulyadi & Fauziah, 2021*).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran mahasiswa KKN dalam optimalisasi layanan Posyandu, khususnya di Posyandu Melati 1 dan Melati 2 di Kelurahan Lubang Panjang, Kecamatan Barangin, Kota Sawahlunto. Diharapkan hasil kegiatan ini menjadi

model sinergi antara lembaga pendidikan, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam menciptakan layanan kesehatan dasar yang efektif dan berkelanjutan.

METODE

. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode partisipatif, yang melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam berbagai aktivitas Posyandu. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis peran mahasiswa dalam optimalisasi pelayanan kesehatan lansia, ibu, dan anak. Kegiatan dilaksanakan selama masa KKN, yaitu bulan Juli di Posyandu Melati 1 dan Melati 2 di Kelurahan Lubang Panjang, Kecamatan Barangin, Kota Sawahlunto. Lokasi Kegiatan berada di bawah koordinasi Kelurahan Lubang Panjang. Subjek kegiatan meliputi Posyandu, ibu hamil, ibu balita, balita, lansia serta petugas kesehatan Puskesmas. Mahasiswa juga berinteraksi langsung dengan warga sebagai peserta Posyandu. Langkahlangkah Kegiatan meliputi:



1. Penyuluhan dan Edukasi Kesehatan

Mahasiswa menyampaikan materi edukatif kepada ibu hamil dan lansia mengenai gizi seimbang, kesehatan ibu dan anak, imunisasi, serta pencegahan penyakit tidak menular (PTM) pada usia lanjut.

2. Kegiatan Pendampingan dan Pelayanan Langsung

Mahasiswa berperan aktif dalam membantu kegiatan operasional Posyandu, antara lain:

- 1) Pengukuran tinggi dan berat badan balita dan lansia menggunakan alat antropometri.
- 2) Penyusunan absensi peserta dan pengisian form monitoring untuk keperluan pelaporan ke Puskesmas.

3. Wawancara Kesehatan

Mahasiswa juga melakukan wawancara informal dengan beberapa peserta Posyandu

(ibu hamil, lansia, dan kader) untuk mengetahui Kesehatan atau kegiatan sehari-hari. Yang mungkin dapat menyebabkan bahaya bagi kesehatan dan jika memungkinkan memberi tahu penanggulangannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Posyandu Melati 1 dan Melati 2, Kelurahan Lubang Panjang, Kecamatan Barangin, Kota Sawahlunto, berhasil menunjukkan peran aktif mahasiswa dalam mendukung pelayanan kesehatan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan

meliputi penyuluhan kesehatan, pendampingan layanan Posyandu, serta wawancara kesehatan kepada peserta Posyandu.

1. Penyuluhan dan Edukasi Kesehatan

Mahasiswa membantu Posyandu dalam memberikan penyuluhan terkait gizi seimbang, imunisasi, kesehatan ibu dan anak, serta pencegahan penyakit tidak menular (PTM) pada lansia. Edukasi ini mendukung fungsi promotif dari Posyandu sebagaimana yang diamanatkan dalam **Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu** (Depkes RI, 2010), yang menekankan bahwa Posyandu bukan hanya tempat pelayanan, tetapi juga pusat edukasi kesehatan masyarakat. Respons warga terhadap kegiatan ini cukup tinggi. Banyak ibu hamil dan lansia yang aktif bertanya dan menyampaikan keluhannya. Hal ini menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan sejak dini, yang selaras dengan pendekatan **promosi kesehatan berbasis perilaku** menurut Notoatmodjo (2012), bahwa perubahan pengetahuan dapat mendorong perubahan perilaku yang lebih sehat.



Gambar 1. Membantu pihak Posyandu dalam penyuluhan

2. Kegiatan Pendampingan dan Pelayanan Langsung

Mahasiswa KKN turut serta dalam kegiatan teknis Posyandu yang meliputi:

- Pengukuran tinggi dan berat badan balita dan lansia: Kegiatan ini berjalan dengan lancar. Mahasiswa membantu menggunakan alat antropometri secara tepat dan mencatat hasil pengukuran bersama kader. Data yang diperoleh digunakan untuk memantau status gizi peserta, terutama balita. Tercatat ada beberapa kasus balita dengan berat badan kurang yang kemudian direkomendasikan untuk diberikan makanan tambahan.



Gambar 2. Pengukuran panjang balita.



Gambar 3. Pengukuran tinggi Lansia

- Penyusunan absensi dan pengisian form monitoring: Mahasiswa membantu kader dalam mendata kehadiran peserta serta mencatat hasil layanan ke dalam formulir yang akan dilaporkan ke Puskesmas. Proses ini mempermudah kader yang biasanya kewalahan mengurus administrasi saat kegiatan padat.



Gambar 4. Membantu dalam penyusunan form monitoring

3. Wawancara Kesehatan

Wawancara informal yang dilakukan mahasiswa kepada beberapa ibu hamil, lansia, dan kader Posyandu mengungkapkan sejumlah temuan penting. Beberapa lansia mengaku mengalami keluhan seperti pusing berkepanjangan dan nyeri sendi namun belum pernah memeriksakan diri karena takut atau tidak tahu prosedur layanan. Melalui wawancara ini, mahasiswa memberikan edukasi langsung mengenai pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara rutin, konsumsi air putih yang cukup, serta anjuran gerak ringan untuk lansia. Selain itu, wawancara dengan ibu hamil mengungkap bahwa sebagian masih ragu untuk mengonsumsi tablet tambah darah karena mitos seputar efek sampingnya. Mahasiswa kemudian memberikan penjelasan bahwa efek seperti mual biasanya hanya sementara dan manfaatnya jauh lebih besar bagi janin.



Gambar 5. Wawancara pada peserta Posyandu

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa KKN mampu memberikan dampak positif terhadap proses layanan Posyandu. Mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai pendamping teknis, tetapi juga sebagai agen edukasi yang menjembatani informasi kesehatan antara tenaga medis dan masyarakat.

Secara keseluruhan, program KKN di Posyandu Melati 1 dan 2 telah memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat pelayanan preventif dan promotif di masyarakat. Pendekatan langsung dan komunikasi yang humanis menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini.

KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Posyandu Melati 1 dan Melati 2, Kelurahan Lubang Panjang, Kecamatan Barangin, Kota Sawahlunto. Berhasil memberikan kontribusi positif terhadap optimalisasi layanan kesehatan bagi lansia, ibu hamil, dan anak balita. Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan teknis seperti pengukuran tinggi dan berat badan, distribusi makanan tambahan, serta pengisian data, tetapi juga sebagai agen edukasi yang memberikan penyuluhan dan wawasan kesehatan secara langsung kepada masyarakat. Wawancara yang dilakukan mahasiswa terhadap peserta Posyandu juga memberikan gambaran nyata mengenai masalah-masalah kesehatan yang dihadapi warga, sekaligus menjadi sarana untuk memberikan edukasi pencegahan. Kegiatan ini meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya layanan kesehatan dasar, memperkuat sinergi antara kader dan mahasiswa, serta mendukung pencatatan dan pemantauan data kesehatan warga secara lebih sistematis.

Saran

Bagi Pihak Posyandu dan Puskesmas, diharapkan kerja sama dengan mahasiswa atau relawan kesehatan dapat terus dilanjutkan, terutama dalam hal edukasi dan pendataan warga secara rutin, guna meningkatkan efektivitas pelayanan Posyandu. Perlu dilakukan pelatihan lanjutan terkait pencatatan data, penggunaan alat ukur kesehatan, dan teknik komunikasi edukatif agar pelayanan menjadi lebih optimal dan profesional. Bagi Mahasiswa KKN, Perlu memperdalam pemahaman terkait kesehatan masyarakat serta pendekatan sosial agar dapat memberikan kontribusi yang lebih maksimal selama berada di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardika, A., Damayanti, N. L. P. S., & Yudiantara, I. P. (2022). Peran Mahasiswa dalam Penguatan Kegiatan Posyandu melalui KKN Tematik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 45–52.
- Astuti, Y. P., & Handayani, S. (2020). Pemberdayaan Kader Posyandu melalui Edukasi Gizi dan Kesehatan Anak. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(2), 133–140.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2010). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Depkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mulyadi, Y., & Fauziah, N. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Kesehatan Berbasis Komunitas. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 5(2), 99–108.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku* (Ed. Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratama, H., & Anggraini, Y. (2021). Strategi Penguatan Layanan Posyandu dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Anak. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 9(1), 15–22.
- Riyadi, A. (2020). Peran Mahasiswa dalam Peningkatan Layanan Posyandu: Studi KKN Tematik di Kabupaten Bantul. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 115–122.
<https://doi.org/10.24198/jpm.v4i2.32011>
- Sari, M. N., & Wahyuni, R. T. (2020). Evaluasi Kinerja Posyandu di Wilayah Perdesaan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 40–48.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- UNDP (United Nations Development Programme). (2015). *Sustainable Development Goals*.
<https://www.undp.org/sustainable-development-goals>
- Wulandari, D., Susanti, R., & Permatasari, E. (2023). Penguatan Fungsi Posyandu melalui Program KKN Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Abdimas*, 7(1), 22–30.
- Yuliana, E., Setyowati, H., & Nasution, N. M. (2019). Dampak Posyandu terhadap Efisiensi Layanan di Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Primer*, 4(2), 89–96.

